

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan melakukan pengklasifikasian biaya antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Citra Mebel Palembang, maka diperoleh biaya tetap sebesar Rp 172.242.500 dan biaya variabel sebesar Rp 152.361.999,99. Dengan total produksi selama tahun 2014 sebesar 288 unit dan total pendapatan sebesar Rp 517.200.000.
2. Break Even Point dalam rupiah untuk semua jenis produk Citra Mebel Palembang pada tahun 2014 akan terjadi apabila telah mencapai penjualan sebesar Rp 242.595.070,42, sedangkan pendapatan perusahaan telah melebihi BEP rupiah, yang berarti perusahaan mengalami keuntungan.
3. Break Even Point untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut: BEP untuk produk lemari dua pintu adalah pada saat penjualan mencapai 78 unit dengan total rupiah sebesar Rp 133.912.478,87. BEP untuk produk lemari tiga pintu adalah pada saat penjualan mencapai 34 unit dengan total rupiah sebesar Rp 65.743.264,08. Dan BEP untuk produk kursi tamu adalah pada saat penjualan mencapai 22 set kursi tamu dengan total rupiah sebesar Rp 42.696.732,39.

5.2 Saran

1. Perusahaan harus melakukan pengklasifikasian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Dengan melakukan pengklasifikasian biaya-biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk setiap unit produk-produk yang diproduksi.
2. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya maka Citra Mebel Palembang perlu melakukan perhitungan Break Even Point

dalam rupiah secara keseluruhan untuk semua produk-produk yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat mengetahui besar keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas penjualan semua produk yang diproduksi dan dapat mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh.

3. Perusahaan pun harus melakukan perhitungan Break Even Point dalam rupiah dan unit untuk masing-masing produk yang mereka hasilkan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui produk mana yang menghasilkan keuntungan paling besar dan produk yang paling sedikit menghasilkan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan atau menghilangkan produk pada proses produksi di tahun berikutnya.